

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dalam Bab-bab sebelumnya (Bab I, II, dan III), pada bagian ini penulis akan menyimpulkan dan memberikan usul saran sebagai berikut:

a. Kesimpulan

Surat 1 Timotius merupakan salah satu Surat Penggembalaan yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada Timotius, rekan sekerjanya yang dipercayakan untuk melayani jemaat di Efesus. Surat ini lahir dalam konteks munculnya berbagai persoalan yang mengancam kehidupan jemaat, terutama ajaran sesat, penyimpangan perilaku, serta kebutuhan akan penataan kehidupan gereja yang tertib dan sesuai dengan kehendak Allah. Melalui surat ini, Paulus memberikan berbagai petunjuk mengenai ajaran yang sehat, tata kehidupan jemaat, kualifikasi para pelayan gereja, serta tanggung jawab setiap anggota jemaat dalam kehidupan persekutuan. Oleh karena itu, Surat 1 Timotius tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi Timotius dalam menjalankan tugas penggembalaannya, tetapi juga menjadi dasar bagi gereja dalam membangun kehidupan persekutuan yang sehat, teratur, dan berpusat pada kebenaran Injil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penulisan surat ini adalah menjaga kemurnian ajaran, membina kehidupan jemaat yang tertib, serta meneguhkan orang percaya agar tetap hidup dalam kesetiaan kepada Allah di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan kajian eksegetis terhadap 1 Timotius 5:17-25, penulis menemukan tiga kerygma yang menjadi pesan teologis dari perikop tersebut. Pertama, jemaat dipanggil untuk menghargai, menjaga, dan menopang kepemimpinan yang setia (ayat 17-22). Kerygma ini menegaskan bahwa para pemimpin yang melayani dengan sungguh-sungguh dalam pemberitaan Firman dan pengajaran layak menerima penghargaan serta dukungan dari jemaat. Namun, penghargaan tersebut tidak menghapus tanggung jawab moral mereka, sebab kehidupan dan pelayanan para pemimpin tetap harus dijalankan dengan integritas dan akuntabilitas. Kedua, orang percaya dipanggil untuk menggunakan minuman dengan bijaksana dan penguasaan diri (ayat 23). Melalui nasihat Paulus kepada Timotius untuk menggunakan sedikit anggur demi kesehatan tubuhnya, terlihat bahwa persoalan utama bukan terletak pada keberadaan minuman itu sendiri, melainkan pada cara penggunaannya. Orang percaya dipanggil untuk hidup dengan hikmat, keseimbangan, dan penguasaan diri sehingga tidak diperbudak oleh keinginan yang dapat merusak kehidupan. Ketiga, orang percaya dipanggil untuk hidup bijaksana, kudus, dan bertanggung jawab di hadapan Allah (ayat 24-25). Paulus menegaskan bahwa dosa maupun perbuatan baik pada akhirnya akan dinyatakan oleh Allah. Karena itu, setiap orang percaya dipanggil untuk hidup dalam kesadaran bahwa seluruh kehidupannya berada di bawah pengawasan Allah yang adil dan benar. Ketiga kerygma tersebut memperlihatkan bahwa Allah menghendaki kehidupan jemaat yang

dibangun di atas dasar kesetiaan, penguasaan diri, kekudusan, dan tanggung jawab moral.

Dalam konteks kehidupan pemuda di Jemaat GMT Imanuel Fatuteta, ketiga kerygma tersebut memiliki relevansi yang sangat penting, terutama dalam menghadapi persoalan penyalahgunaan minuman keras yang masih ditemukan di kalangan sebagian pemuda. Kerygma mengenai penghargaan terhadap kepemimpinan yang setia mengingatkan gereja akan pentingnya menghadirkan para pelayan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi, membina, dan menjadi teladan bagi kaum muda. Kerygma mengenai penggunaan minuman secara bijaksana menegaskan bahwa orang percaya harus memiliki penguasaan diri dan tidak menjadikan minuman keras sebagai sarana pelarian dari masalah, tekanan hidup, ataupun pengaruh lingkungan pergaulan. Sementara itu, kerygma mengenai panggilan untuk hidup kudus dan bertanggung jawab mengingatkan pemuda bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi di hadapan Allah dan akan memengaruhi kehidupan pribadi maupun kehidupan bersama dalam jemaat. Oleh karena itu, gereja perlu terus mengembangkan pembinaan iman, pendampingan pastoral, dan pendidikan karakter yang menolong kaum muda bertumbuh dalam kedewasaan rohani, penguasaan diri, serta kesadaran moral yang benar. Dengan demikian, penerapan kerygma 1 Timotius 5:17-25 diharapkan dapat membentuk pemuda GMT Imanuel Fatuteta menjadi generasi yang hidup dalam kesetiaan kepada Tuhan, memiliki karakter Kristiani yang

kuat, serta mampu menghadirkan kesaksian yang baik bagi gereja dan masyarakat.

b. Usul dan saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa usul dan saran.

- 1) Kepada Majelis Jemaat GMIT Imanuel Fatuteta, agar meningkatkan pembinaan dan pendampingan pastoral bagi kaum muda melalui program yang berkelanjutan, seperti katekisasi, persekutuan pemuda, pendalaman Alkitab, dan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras. Pembinaan hendaknya dilakukan dengan kasih dan keteladanan, sedangkan teguran diberikan secara bijaksana sesuai firman Tuhan agar membawa kaum muda kepada pertobatan dan pertumbuhan iman.
- 2) Kepada kaum muda Jemaat GMIT Imanuel Fatuteta, agar membangun kehidupan yang berpusat pada Kristus, mengembangkan penguasaan diri, serta menghindari penyalahgunaan minuman keras yang dapat membawa pada kemabukan. Kaum muda dipanggil untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian hidup.
- 3) Kepada seluruh anggota Jemaat GMIT Imanuel Fatuteta, agar bersama-sama menciptakan lingkungan persekutuan yang

mendukung pertumbuhan iman kaum muda melalui perhatian, penerimaan, dan kepedulian yang nyata.